

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada teori Corder, dapat disimpulkan bahwa modul ajar Bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah FKMTs Banjarnegara mengandung kesalahan morfosintaksis. Kesalahan yang telah dianalisis dan diberikan rekomendasi perbaikan sebanyak 104 kesalahan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam aspek morfologi yang ditemukan mencakup ketidaktepatan dalam penulisan harakat dan huruf, serta bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan penggunaannya. Kesalahan morfologi yang ditemukan adalah sebanyak 40 kesalahan atau 38,46% dari keseluruhan kesalahan yang teridentifikasi.
2. Kesalahan dalam aspek sintaksis yang ditemukan mencakup ketidaktepatan dalam *tarkīb* (susunan kalimat) dan *i'rāb* (gramatikal). Kesalahan sintaksis yang ditemukan adalah sebanyak 64 kesalahan atau 61,54% dari keseluruhan kesalahan yang teridentifikasi. Hal ini menjadikan kesalahan sintaksis sebagai kesalahan yang paling dominan pada modul ajar tersebut.
3. Rekomendasi perbaikan kesalahan diberikan dengan mengacu pada beberapa referensi yang sudah terkenal dalam ilmu linguistik Arab-Indonesia yaitu, Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab, kitab *Mulakhaṣ Qawa'id Al-Lughah Al-Arabiyah*, kitab *Mukhtarat Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyah*, kitab *Umdatul Kalam* dan kitab *Al-Amtsilah At-Tasrifiyah*.

Hasil wawancara dengan guru pengampu Bahasa Arab yang tergabung dalam MGMP Banjarnegara menunjukkan bahwa kesalahan dalam modul ajar disebabkan oleh kelalaian dalam penulisan dan pengeditan. Oleh karena itu, perbaikan perlu melibatkan ahli bahasa Arab dan editor yang kompeten guna menyempurnakan modul tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran untuk perbaikan modul ajar Bahasa Arab kelas VII, khususnya terkait kesalahan morfologi dan sintaksis. Revisi diperlukan pada penulisan harakat, pemilihan mufradat, dan penyusunan tarkib. Materi ajar perlu disusun secara lebih teliti dan sesuai kaidah bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran ini ditujukan kepada:

1. Guru Bahasa Arab

Diharapkan lebih cermat dalam menggunakan modul ajar serta melakukan koreksi mandiri. Guru juga dianjurkan aktif memberi masukan kepada penyusun modul dan berpartisipasi dalam forum seperti MGMP untuk evaluasi bersama.

2. Pihak Sekolah

Perlu memfasilitasi pelatihan tentang penyusunan dan evaluasi materi ajar yang sesuai kaidah. Pembentukan tim penjamin mutu juga penting untuk memastikan modul yang digunakan telah melalui seleksi dan pengawasan.

3. Penulis Modul

Perlu menyusun materi secara sistematis dan akurat, merujuk pada sumber kredibel, serta melibatkan ahli bahasa Arab. Validasi isi sebelum modul digunakan secara luas sangat dianjurkan.

4. Penerbit / Tim MGMP

Disarankan membentuk tim editor profesional berlatar belakang bahasa Arab untuk menyunting modul secara menyeluruh. Proses editorial yang ketat akan meminimalkan kesalahan dan menjamin mutu modul.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan awal dalam kajian kesalahan bahasa Arab, baik morfologi, sintaksis, maupun semantik. Disarankan memperluas objek, pendekatan, dan teknik analisis, serta membandingkan antar modul dari berbagai lembaga atau jenjang. Evaluasi berkala terhadap modul juga penting, melibatkan guru, pakar, dan sekolah agar materi tetap relevan dengan kurikulum.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima saran dan masukan dari berbagai pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.